

SKRIPSI

ANALISIS PERAN GURU PENGGERAK DI ERA TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Mataram*



Oleh:

MUHAMMAD RIZKI

2019A1H121

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKLUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

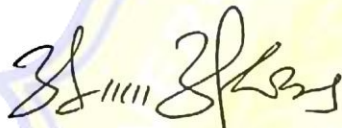
“ANALISIS PERAN GURU PENGGERAK DI ERA TEKNOLOGI
MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR”

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada Tanggal2024

Dosen Pembimbing I

Pembimbing II



Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101





Sintayana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901

Menuetujui,

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,

Hafaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN GURU PENGGERAK DI ERA TEKNOLOGI DALAM
PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi atas nama Muhammad Rizki telah di pertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal:

Dosen Penguji


1. Apan Islami Bilal, M.Pd (ketua penguji)
NIDN. 0806068101



2. Haifaturrahmah, M.Pd (Anggota 1)
NIDN. 0804048501



3. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota 2)
NIDN. 0806068802



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Rizki

Nim : 2019A1H121

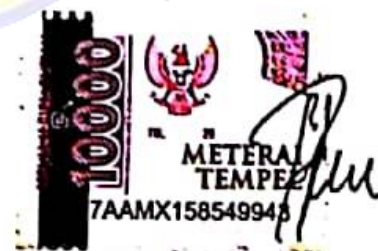
Alamat : Lingkungan Dorotoi II, Kelurahan Dorotangga, Kec. Dompu,
Kab. Dompu

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Peran Guru Penggerak Di Era Teknologi Merdeka Belajar Sekolah Dasar adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Kecuali arahan pembimbing. Memeang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan say aini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termaksud bersedia meninggalkan gelar ssarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tertekan dari pihak manapun

Mataram, 20 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rizki
NIM.2019A1H121



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 2019A1H121
Tempat/Tgl Lahir : Danreu, 22 Jani, 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 332 978 245
Email : Mad.Rizki10@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisa Peran Guru Penggerak di Era Teknologi Dalam Pendidikan
Mardika Babas di Sekolah Dasar

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 20 Februari 2025
Penulis



NIM. 2019A1H121

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
 NIM : 2019A1H121
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu 20 Juni 2001
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : F.KIP
 No. Hp/Email : 081 332 978 243
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis Skripsi.....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Peran Guru Penggerak di Era Teknologi Dalam Pendidikan
Mandala Belajar di Sekolah Dasar

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Februari 2025
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. 2019A1H121



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 080204890

MOTO

“Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan.” – Dale Carnegie



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil Alamin, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Oaring tua tercinta yang penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Terimakasih kepada bapak ibu dosen serta seluruh staf Universitas Muhammdyah Mataram khususnya Program Pendidikan Sekolah Dasar.
4. Dosen pembimbing atas semua bimbingan yang telah memberikan berbagai macam masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Guru penggerak selaku objek penelitian yang telah banyak membantu memberikan informasi terkait guru penggerak khususnya yang berada di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo.
6. Saudara-saudara dan ipar tercinta yang selalu mensupport berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Keluarga besar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 khususnya kelas C.
8. Keluarga besar Abu Heso yang selalu mendukung dan mendoakan.
9. Sahabat saya cigi yang selalu membantu ketika dibutuhkan.

10. Seluruh sahabat kendang irigasi.

11. Seluruh orang yang menanyakan kapan wisdua.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul :Analisis peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat menyusun skripsi dalam perolehan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa proposal ini berhasil diselesaikan karena bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu peneliti dengan caranya masing-masing :

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Arpan Islami Bilal, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I
5. Sintayana Muhardini, M.Pd. sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang belum sempat disebutkan yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.



Mataram, 20 Desember 2024
Penyusun

Muhammad Rizki
Nim : 2019A1H121

Muhaammad Rizki. 2024. Analisis Peran Guru Penggerak Di Era Teknologi Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar. Dan metode yang digunakan oleh peneliti adalah literature riview. Populasi penelitian adalah Guru Penggerak SDN 3 Pajo dan SDN 3 Dompu, Sedangkan semple yang digunakan adalah guru sekolah SDN 3 Pajo dan SDN 3 Dompu. Tehnik pengambilan data melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif dan, Sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa peran guru penggerak di sekolah dasar memiliki pengaruh terhadap guru SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa di era teknologi merdeka belajar.

Kata Kunci : Guru Penggerak, Merdeka Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Rizki. 2024. An Analysis of the Role of the Teacher Movers in the Technological Era in Freedom to Learn Education in Elementary Schools. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Arpan Islami Bilal, M.Pd

Supervisor 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine and describe teacher-movers' role in the era of technology regarding freedom to learn education in elementary schools. The method used by researchers is the literature review. The research population is the teacher-movers of SDN 3 Pajo and SDN 3 Dompu, while the sample used is the school teachers of SDN 3 Pajo and SDN 3 Dompu. The data collection technique collects research data in the form of interview results, observation and documentation in the field objectively, So it can be concluded, based on the results of the analysis, that the role of teacher movers in elementary schools influences teachers of SDN 3 Dompu and SDN 3 Pajo in increasing and fostering student's interest in learning in the freedom to learn technology era.

Keywords: *Activator Teacher, Independent Learning, Elementary School Students*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	9
2.3 Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Instrumen Penelitian	30

3.6 Metode Analisis Data	36
3.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru penggerak merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran serta mampu menggerakkan guru-guru lain bukan hanya sebagai agen perubahan atau transformasi pendidikan tetapi juga mampu menjadi teladan sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan aktif disegala aspek kehidupan terutama di era teknologi merdeka belajar. Guru penggerak selalu mencari perubahan baik segi mengajar guru maupun segi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah.

Guru penggerak tidak mesti harus orang yang hebat dan terkenal mengingat setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing namun guru penggerak dalah guru yang mau berbagi kelebihannya serta terus belajar untuk menutupi segala kekurangannya. Di era teknologi sekarang guru penggerak diharapkan mampu meilihat peluang dalam diri peserta didik yang dari tidak bisa tergerak menjadi bisa belajar dan termotifasi untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Selain menjadi penggerak, guru penggerak juga harus mampu mengembangkan dan memimpin dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas disekitar sekolah. Selain menjadi guru yang kreatif, inovatif, dan iteraktif guru penggerak juga harus selalu update terutama di era teknologi sekarang sehingga

guru mampu menghasilkan pembelajarn yang kontekstual, bermkana, dan menyenangkan.

Prestasi belajar peserta didik merupakan bukti dari keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Prestasi pembelajaran dapat dilihat pada saat proses evaluasi peserta didik dengan tinggi-rendahnya prestasi yang didapatkan peserta didik. Dengan demikian, setiap proses pembelajaran peseta didik diharapakn dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan maksimal.

Menjadi guru penggerak diperlukan upaya mengembangkan diri dengan guru lain dengan refleksi berbagi dan kolaborasi secara mandiri, memiliki kematangan emosional dan spritual untuk berperilaku sesuai kode etik, serta merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peseta didik dan orang tua. Di era teknolgi merdeka belajar guru dengan mudah melakukan kolaborasi dengan orang tua secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada sekarang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan

demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan. (Sibagariang, D., dkk. 2021: 89)

Semenjak diumumkan adanya guru penggerak oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim, banyak guru yang berharap bisa lolos dan terpilih mengikuti kegiatan pelatihan guru penggerak. Saat ini banyak guru yang sudah dan akan mengikuti kegiatan diklat guru penggerak. Kegiatan dilaksanakan selama 9 bulan. Sebuah waktu yang cukup lama dan dilaksanakan secara daring (online). Guru yang lolos seleksi guru penggerak akan mengikuti kegiatannya yang dipantau langsung oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek.

Di samping mengikuti MGMP dan KKG untuk menemukan solusi terhadap berbagai masalah dalam pembelajaran, guru penggerak merdeka belajar harus mampu bekerja mandiri untuk memperbaiki diri dalam pembelajaran. Hal ini penting agar ia benar-benar menjadi guru yang mampu digugu dan ditiru. Sehingga tidak saja mampu mengembangkan guru penggerak merdeka belajar tetapi juga melaksanakannya dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. (Mulyasa, 2021: 57)

Selain semangat belajar, guru penggerak juga harus ikhlas sehingga dapat terus meningkatkan kompetensi, membangun kolaborasi, dan terus mengembangkan karirnya. Dalam merdeka belajar guru penggerak mampu menjadikan peserta didik sebagai pemimpin belajar sesuai dengan visi pelajar Pancasila dimana guru penggerak mentransfer ilmunya kepada orang lain dan mengubah pandangan guru

agar merubah metode pembelajaran lama ke metode pembelelajarn baru di era teknologi seekarang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo, Peranan guru penggerak sangat penting, di satu sisi mendorong pembelajaran bermutu yang berpusat pada peserta didik juga mendorong pemberdayaan guru lainnya sehingga mencapai tujuan merdeka belajar Saat ini guru penggerak di Kabupaten Dompu sendiri memiliki sekitar 11 guru penggerak di sekolah dasar sehingga diperlukan upaya pemerintah melakukan soisalisai tentang guru penggerak sehingga program perintah terkait merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan optimal dan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Selain itu juga pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi para guru penggerak terutaa dibidang teknologi sehingga dapat mengembangkan peserta didik sesuai dengan kultur daerahnya. Oleh karena itu dibutuhkan analisis peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk untuk menganalisis peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar ?

2. Apa kesulitan yang di alami guru penggerak dalam mengimplementasikan pendidikan merdeka belajar ?
3. Apa solusi untuk mengatasi kesulitan guru penggerak dalam mengimplementasikan pendidikan merdeka belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimanakah peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar.
2. Mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru penggerak dalam mengimplementasikan pendidikan merdeka belajar.
3. Mengetahui solusi yang diambil oleh guru penggerak dalam mengimplementasikan pendidikan merdeka belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan analisis dan teori, guna memudahkan penelitian selanjutnya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi acuan penelitian yang mendalam tentang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada masa pandemi covid-19.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian dilaksanakan sebagai sarana yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian terutama ketika nanti menjadi guru atau kepala sekolah.

2) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam mengambil keputusan sesuai dengan perannya guna peningkatan profesionalisme guru melalui guru penggerak di era teknologi.

3) Bagi Guru

Memberi masukan dan semangat kepada guru khususnya guru penggerak sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai pengajar pada era teknologi. Menumbuhkan sikap yang baik terhadap guru dan sekolah agar tercipta suasana yang baik dan lebih hidup dalam proses belajar mengajar pada era teknologi sekarang.

4) Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan serta informasi bagi sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas yaitu dengan memaksimalkan peran guru penggerak dan kepala sekolah serta keprofesionalan para guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Peneliti bukanlah satu-satunya dalam mengkaji penelitian masalah tersebut, sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang Peran Guru. Peneliti terdahulu digunakan sebagai referensi dan untuk mendukung kerelevan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peran guru.

1. Penelitian yang dilakukan Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E.(2021) penelitian yang berjudul “Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia”. bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah guru penggerak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang guru penggerak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu peran guru penggerak di Indonesia dan penelitian sekarang dilakukan di SDN 3 Pajo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.
2. Penelitian yang dilakukan Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021) penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru penggerak di SDN 3 Pajo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang peran guru, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tentang peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tentang peran guru penggerak merdeka belajar.

3. Penelitian yang dilakukan Daga, A. T. (2021) penelitian yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang konsep dan makna merdeka belajar, peran guru dalam merdeka belajar. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Subjek penelitian adalah guru penggerak di SDN 3 Pajo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang merdeka belajar dan peran guru sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tentang makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tentang analisis peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar.
4. Penelitian yang dilakukan Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022) penelitian yang berjudul “Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia”. Tujuan penelitian adalah untuk

memberikan pemahaman bahwa konsep merdeka belajar berupa program guru penggerak sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan studi literature Review dari dua puluh artikel dari jurnal yang diperoleh dari berbagai sumber. Subjek penelitian adalah guru penggerak di SDN 3 Pajo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti tentang guru penggerak sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengambil data melalui beberapa jurnal sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung melalui guru penggerak yang ada di SDN 3 Pajo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.

2.2 Kajian Pustaka

Judul penelitian “analisis peran guru penggerak di era teknologi dalam pendidikan merdeka belajar di sekolah dasar”. Pada penelitian ini ada salah satu kajian pustaka yang akan digunakan untuk penelitian, oleh karena itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Guru Penggerak

Guru penggerak, sebuah istilah yang sedang ngetop bukan hanya dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam kehidupan masyarakat, karena istilah ini dilontarkan oleh Mas Menteri Nadiem dalam berbagai kesempatan, terutam setelah mengikuti upacara peringatan hari Guru di Gedung Mendikbud, Senin 25 November 2019. Istilah guru penggerak sebenarnya bukan hal yang baru, berbagai tokoh sudah lama mengemukakannya, sebut saja misalnya Rogers (1962) tokoh.

dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, kegiatan, jabatan atau pekerjaan, yang dieksperikan dengan suka atau tidak suka.

2.2.2 Merdeka Belajar

Teori tentang merdeka belajar pertama kali diperkenalkan oleh Carl Ransom Rogers dalam buku *freedom to learn* (1969). Teori merdeka belajar lahir dari pemikiran teori humanisme yang berpandangan bahwa proses belajar itu berpusat pada inisiatif peserta didik untuk belajar (*learner-centered*), yang kemudian populer dalam jargon *student learning centered*. Oleh karena itulah, salah satu prinsip belajar yang diyakini efektif oleh Roger adalah peran guru sebagai fasilitator, bukan pengajar (*teacher*).

Merdeka belajar merupakan istilah yang juga lagi menetap bersama dengan istilah guru Penggerak, yang juga sering diucapkan Mas Menteri Nadim. Merdeka belajar pun bukan istilah baru, terutama dalam dunia pendidikan luar sekolah, istilah ini dikenal dengan kebebasan belajar, untuk apa sekolah, dan masih banyak istilah lainnya. Merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif. Kebebasan belajar ini tentu saja harus didukung oleh disiplin guru, baik disiplin diri maupun disiplin waktu. Oleh karena itu, Mas Menteri Nadim mengemukakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan terus membantu sekolah, guru dan murid untuk bisa merdeka dalam belajar. “itu mungkin yang akan kita terus bantu dan saya sadar

bahwa saya tidak bisa meminta atau mengajak guru guru melakukan ini (merdeka belajar)”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dinas-dinas pendidikan memiliki pekerjaan rumah yaitu memberikan ruang-ruang inovasi untuk guru, murid, dan sekolah.

Mas Menteri Nadiem mengatakan sudah melihat secara garis besar aturan dan kebijakan yang menghambat ruang inovasi guru yang sedang disisir untuk ke sederhanaan. Lebih lanjut, diungkapkan bahwa: “ unit pendidikan, yaitu sekolah, guru, dan murid, memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.” oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada para guru untuk melakukan inovasi, tidak bisa hanya meminta atau mengajak mereka melakukan ini itu. Ini yang harus dilakukan Kemendikbud dan juga dinas pendidikan di daerah dalam mewujudkan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal di bawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berfikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti. (Mulyasa, 2021: 31).

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang selaras dengan konteks, kondisi, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, konsep ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi hasil belajar dengan beragam instrumen

asesmen yang relevan, membebaskan mereka dari beban administratif yang tidak esensial, serta melindungi profesi guru dari politisasi. Merdeka Belajar menjamin kebebasan bagi para pendidik untuk berserikat, berpartisipasi dalam organisasi profesi, serta menyalurkan aspirasi mereka terkait kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Guru memiliki hak untuk menyampaikan saran dan kritik secara lisan maupun tertulis, baik melalui platform daring maupun luring, guna berkontribusi dalam perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Dalam hal ini Mendikbud menyitir bahwa para guru khususnya guru guru Honore perlu mendapatkan Honour yang manusiawi, minimal setara upah minimum kabupaten/kota/provinsi. Jangan sampai tenaga mereka dibutuhkan tapi penghargaan terhadap profesi mereka rendah, ini zalim namanya.

Dalam prosesnya, pengalaman murid selama proses mengenyam pendidikan merupakan suatu kesempatan emas agar murid dapat membangun kualitas cinta yang mendalam terhadap pengalamannya sebagai kekuatan untuk memperbarui hidup. Dalam memperbarui hidup perlu ada pembinaan hati nurani, rasa tanggung jawab, sikap egaliter, kepekaan normatif menyangkut tadaruk kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan karena hati. Hati merupakan tempat yang menghatarkan murid ingin membuka diri, saling menerima, saling berempati. Dialektika beberapa hal menjadi inspirasi proses belajar murid (Wasty Soemanto,1982).

2.2.3 Peran Guru Penggerak

2.2.3.1 Guru Penggerak Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Terdapat jurang pemisah yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Tugas guru Penggerak merdeka belajar adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini dan menjembatannya secara efektif. Dalam hal ini, yang mendasari adalah pikiran-pikiran tersebut dan cara yang digunakan untuk mengekspresikan. Cara-cara ini tentu saja dibentuk oleh Sorak waktu ketiga cara-cara tadi digunakan. Bahasa merupakan alat untuk berfikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan dengan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar. Hal tersebut selalu mengalami perubahan dalam setiap generasi. (Mulyasa, 2021: 99)

Prinsip Modernisasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk buku-buku sebagai alat utama pendidikan, melainkan semua rekaman tentang pengalaman manusia. Oleh karena itu, sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru Penggerak merdeka belajar harus menjadi pribadi yang terdidik. Dalam menjembatani generasi sekarang dengan generasi yang lalu, guru Penggerak harus senantiasa berinovasi dan melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perlu diingat bahwa perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hasil yang positif.

2.2.3.2 Guru Penggerak Sebagai Fasilitator

Inovasi merujuk pada ide, tindakan, atau produk yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Kebaruan suatu inovasi bersifat subjektif, bergantung pada persepsi individu yang menerimanya. Sementara itu, saluran komunikasi berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan pesan inovasi dari sumber kepada penerima, sehingga memungkinkan penyebaran dan adopsi inovasi dalam suatu lingkungan. Untuk menyamakan persepsi, perlu diketahui definisi komunikasi menurut Rogers (1983:17) yaitu *“as the process by which participants create and share information with one another to reach mutual understanding”* atau suatu proses ketika orang yang terlibat didalamnya menciptakan dan berbagi informasi satu sama lain agar terdapat penyamaan persepsi. Hal yang terpenting dalam difusi adalah adanya pertukaran informasi antara orang dengan orang atau lebih untuk mengkomunikasikan ide baru tersebut.

Peran guru tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus mampu memberikan dukungan dan kemudahan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, bebas dari rasa cemas, serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat secara terbuka. Suasana belajar yang penuh kegembiraan, semangat, bebas dari kecemasan, serta mendorong keberanian dalam berpendapat merupakan fondasi utama bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan

siap menghadapi dinamika serta tantangan di era globalisasi yang terus berkembang.

Sebagai fasilitator tugas utama guru adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi atau mengajar apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur, dan terbuka, serta setiap dikritik oleh peserta didik. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning, moving class, constructivisme, contextual learning* digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar.

Untuk Manglefektifkan proses pembelajaran, guru penggerak merdeka belajar harus paham bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahu. Ketika seorang bayi diberikan mainan, perhatikan bagaimana ia dengan antusias bereksplorasi—menggerakkan seluruh tubuhnya, memutar mainan dengan tangannya, menggigit, memasukkan ke mulut, atau bahkan melemparkannya. Semua tindakan tersebut merupakan manifestasi dari rasa ingin tahu alami bayi dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran, kondisi ini tidak jauh berbeda. Peserta didik secara alami memiliki rasa ingin tahu serta potensi untuk mengeksplorasi dan memenuhi keingintahuannya. Oleh karena itu, tugas utama seorang guru adalah membangkitkan dan mengarahkan rasa ingin tahu tersebut, sehingga dapat

menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, perlu dikondisikan lingkungan yang kondusif yang menentang rasa ingin tahu tersebut, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Permasalahan-permasalahan semacam prestasi belajar peserta didik yang akhir-akhir ini cenderung rendah, banyaknya peserta didik yang malas belajar, suka membolos, main di mall, atau berkelahi dapat disebabkan karena mereka tidak merasa senang belajar. Tidak adanya rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar di kalangan peserta didik dapat terjadi sebagai akibat dari para guru tidak menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Guru sebagai fasilitator setidaknya harus memiliki 7 (tujuh) sikap seperti yang diidentifikasi Rogers (dalam Knowles, 1984) sebagai berikut:

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;
2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran;

5. Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;
6. Toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan
7. Menghargai peserta didik, meskipun mereka biasanya sudah tahu prestasi yang dicapainya.

2.2.3.3 Guru Penggerak Sebagai Motivator

Callahan Anas clark (1998) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penari yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah sesuatu tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam melakukan suatu tindakan yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Seseorang cenderung bertindak ketika memiliki tujuan yang jelas, dan keberadaan tujuan tersebut akan menstimulasi dorongan internal untuk mencapainya. Dengan demikian, motivasi dan tujuan memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat dalam proses pencapaian hasil yang diinginkan. Motivasi memicu perubahan energi dalam diri manusia yang mencakup aspek psikologis, emosional, dan perasaan. Perubahan ini kemudian mendorong individu untuk bertindak atau mengambil langkah konkret dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal yang menggerakkan seseorang menuju pencapaian dan perkembangan diri.

Kebanyakan peserta didik kurang bernasib untuk belajar, terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Ironisnya, menurut peserta didik (dalam berbagai pertemuan dengan penulis) guru-lah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar, atau guru lah yang menyulitkan. Sehubungan dengan itu, guru Penggerak merdeka belajar dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Membangkitkan rasa atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Apabila untuk membangkitkan nafsu makan bisa menyajikan menu yang menantang seperti sambal, lalap, sayur asam dengan menciptakan suasana yang kondusif seperti lesehan dan Prasmanan. Bagaimana halnya membangkitkan nafsu belajar peserta didik, bagaimana mengatur menu belajar, bagaimana mengatur lingkungan. Ini penting dipikirkan oleh guru dan ahli pendidikan, karena sebagian besar peserta didik kurang bernafsu untuk belajar.

Motivasi merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar ketika memiliki motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaiknya, setiap guru juga memiliki rasa ingin tahu yang mendalam tentang alasan dan cara peserta didik belajar, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan belajar mereka. Hal tersebut akan menambah Pemahaman dan wawasan yang mendalam tentang peserta didik akan membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal. Pengetahuan mengenai aspek psikologis anak, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, dapat menjadi

landasan dalam memberikan motivasi yang tepat. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong untuk belajar dengan penuh semangat, kesadaran, dan kemampuan yang maksimal.

2.2.3.4 Guru Penggerak Sebagai Pemacu Belajar

Guru Penggerak merdeka belajar merupakan pemacu belajar, yang harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Hal ini penting, karena guru penggerak merdeka belajar memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini datang karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkannya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian secara individual, mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik, gaya belajar, serta kebutuhan yang berbeda. Dengan pendekatan yang lebih personal dan

adaptif, perkembangan peserta didik dapat lebih maksimal sesuai dengan potensi unik yang mereka miliki. Kita mungkin masih mengingat pengalaman saat pertama kali duduk di bangku kelas satu sekolah dasar, di mana guru berperan sebagai pembimbing utama dalam proses belajar. Guru dengan sabar membantu peserta didik memegang pensil dengan benar, membimbing tangan mereka satu per satu, serta memberikan arahan dalam menulis. Peran ini menunjukkan betapa pentingnya bimbingan guru dalam membentuk dasar keterampilan belajar yang akan terus berkembang sepanjang kehidupan peserta didik.

2.2.3.5 Guru Penggerak Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator dalam pembelajaran, guru penggerak Merdeka harus mampu berperan sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, guru dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan gagasan, serta menciptakan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru penggerak merdeka belajar harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan kegiatan yang berpusat pada peserta didik, agar dapat memberikan inspirasi membangkitkan nafsu, daerah, dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklm belajar yang kondusif harus didukung oleh berbagai fasilitas yang mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti sarana yang memadai, laboratorium, serta lingkungan yang tertata dengan baik. Selain itu, faktor lain yang berperan penting mencakup sikap dan penampilan guru, hubungan harmonis antara peserta didik dan guru, serta interaksi positif antar peserta didik. Penataan organisasi dan bahan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan peserta didik. Ketika lingkungan belajar terasa nyaman dan menyenangkan, semangat belajar akan meningkat, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini diakui oleh Soedomo (1989 : 143) bahwa semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Para pakar psikologis dan aliran Ekologi telah mendapatkan temuan-temuan penelitian bahwa tatawarna secara langsung memengaruhi suasana jiwa, warna-warna cerah cenderung menyiratkan keceriaan dan suasana jiwa yang optimistik, sedangkan penggunaan warna-warna suram akan memberikan pengaruh yang sebaliknya.

Uraian di atas menegaskan pentingnya menciptakan suasana dan iklim belajar yang kondusif untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat tujuh aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang belajar yang nyaman dan tertata dengan baik, serta pengaturan sarana belajar yang memadai guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu, suasana tempat duduk juga harus diatur secara fleksibel agar memungkinkan interaksi yang positif antar peserta didik. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah penerangan yang cukup

serta suhu ruangan yang optimal, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman tanpa gangguan. Sebelum masuk ke materi utama, perlu dilakukan pemanasan melalui diskusi ringan atau kegiatan stimulasi untuk membangun kesiapan belajar. Selanjutnya, pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik harus diimbangi dengan bina suasana yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan agar motivasi belajar tetap terjaga. Dengan memperhatikan semua aspek ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2.2.3.6 Guru Penggerak Sebagai Model dan Teladan

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Aziz (2012) bahwa guru menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dari sentuhan tangan para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sedangkan menurut Noviatry (2014) keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh peserta didik.

Guru berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik serta bagi siapa saja yang menganggapnya sebagai sumber ilmu dan inspirasi. Peran ini memiliki pengaruh yang besar, karena peserta didik cenderung meniru sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh gurunya. Oleh karena itu, ekspektasi terhadap seorang guru sangat tinggi, dan peran ini sulit untuk diabaikan

atau ditolak . Keprihatinan, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata, jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani, disamping saya sendiri ingin bebas untuk menjadi diri sendiri dan untuk selamanya tidak ingin menjadi teladan bagi orang lain. Jika peserta didik harus memiliki model, biarkanlah mereka menemukan di manapun. Alasan tersebut tidak dapat dimengerti, mungkin dalam hal tertentu dapat diterima tetapi mengabaikan atau menolak aspek fundamental dari sifat pembelajaran. Perlu di ingat kembali bahwa saat menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi efektivitas pembelajaran.

Berikutnya akan muncul pertanyaan, apakah model yang diberikan oleh guru harus ditiru sepenuhnya oleh peserta didik? Perilaku guru sangat memengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Pertanyaannya: haruskah guru menunjukkan teladan terbaik, moral dan pribadi yang sempurna? Alangkah beratnya pertanyaan ini. Kembali seperti dikatakan di atas, kita menyadari bahwa guru juga manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang bersalah diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

Sebagai individu yang berperan dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan sosok pendidik sejati.

Kepribadian ini mencakup sikap yang penuh tanggung jawab, sabar, berwibawa, serta mampu menjadi panutan bagi peserta didik. Tuntutan terhadap kepribadian seorang pendidik sering kali dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa guru bisa digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat ia tinggal. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah di rumuskan, tetapi barangkali masih ada nilai tertentu yang belum terwadahi dan harus dikenal oleh guru, agar dapat melestarikan ya dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat dia menyikapi hal tersebut, sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, wawasan nasional mutlak diperlukan dalam pembelajaran.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah yang rangsangan yang memancing emosi nya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan dan memang di akui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik menjadi takut, sedangkan ketakutan dapat mengakibatkan kurangnya minat

untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi. Ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan membelokkan konsentrasi peserta didik.

Kemarahan guru terungkap dalam kata kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dengan gerakan gerakan tertentu, bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik sebagai kemarahan bernilai negatif dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan emosi guru secara berlebihan. Dilihat dari penyebab nya, sering tampak bahwa kemarahan adalah hal yang salah karena ternyata disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, padahal dia telah belajar dengan sungguh sungguh. Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalaman bekerja, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya saja yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

2.2.3.7 Guru Penggerak sebagai Pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh

seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. (Mulyasa, 2021: 118).

Guru Penggerak sebagai Pendorong kreativitas dapat diwujudkan dengan senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Hal ini dapat berupa kegiatan pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan tidak bersifat rutinitas semata, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa rasa takut atau malu bagi peserta didik untuk bertanya atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran juga merupakan bentuk kreativitas seorang guru. Guru penggerak senantiasa memiliki keinginan untuk terus menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga menyadari bahwa ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, Yang berada di pusat proses pendidikan.

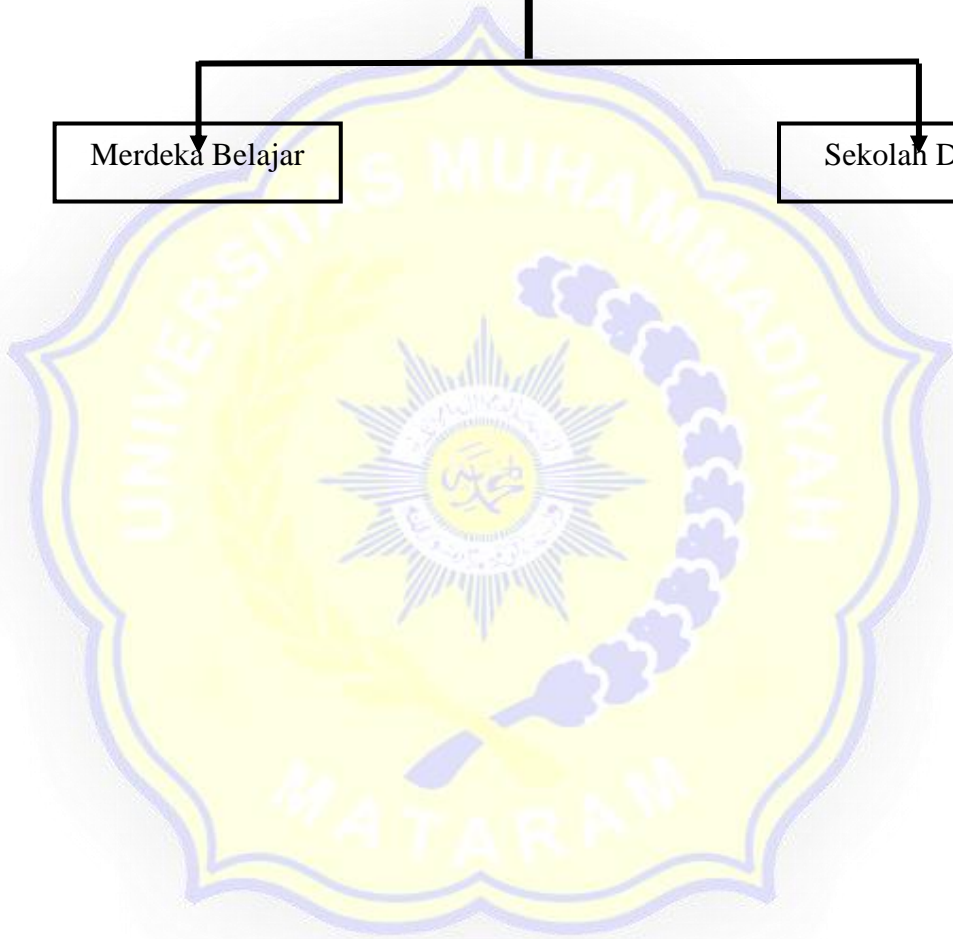
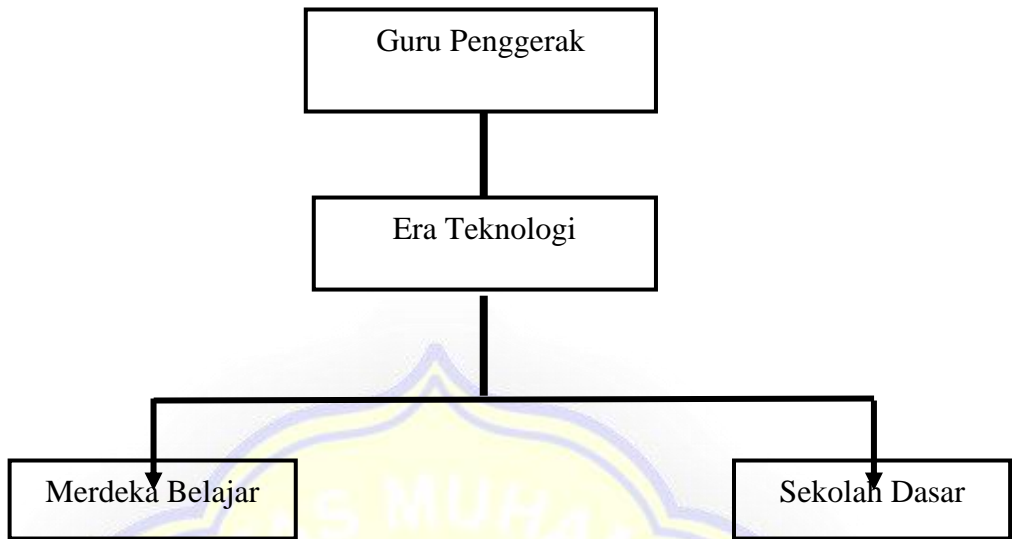
2.3 Kerangka Berpikir

Berbicara tentang guru, sepertinya tidak akan kehabisan ide. Dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan guru senantiasa menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Bukan saja karena tugasnya menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, tetapi karena nasibnya yang selalu diperhitungkan di atas kertas. Tuntutan terhadap guru pun selalu berubah, sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam era revolusi industry sekarang ini, guru dituntut untuk terbiasa dan membiasakan diri berinovasi, berimprovisasi, serta berkreasi dalam pembelajaran. Guru juga harus mengutamakan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga terwujud kemerdekaan belajar, sesuai dengan kebijakan baru Kemendikbud.

Nadiem Anwar Makarim (2020) menyampaikan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik, dan aktif serta proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Diperlukannya peran aktif dari guru penggerak agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, agar dapat terwujudnya merdeka belajar bagi para peserta didik. Guru penggerak harus melihat apa saja yang diharapkan dapat merubah semua aktivitas belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tersebut guru penggerak haruslah bisa menajadi teladan bagi peserta didiknya dan mampu memotivasi guru-guru lainnya sehingga guru dapat menguatkan kemampuannya agar dapat memberdayakan peserta didiknya menjadi manusia yang nantinya berguna untuk dirinya sendiri, orang lain, dan negara.

Alur dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang memusatkan perhatian terhadap guru sebagai objek penelitian. Penelitian ini menganalisis atau membahas data dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak di era teknologi di sekolah khususnya di SDN 3 DOMPU dan SDN 3 Pajo Kabupaten Dompu .

Jenis, sifat, atau kondisinya setelah datanya lengkap maka Arikunto (2010: 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui peran guru penggerak di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo Kabupaten Dompu mengingat guru penggerak sebagai objek penelitian adalah guru penggerak yang berada di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo. Dan tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan dampak hadirnya guru penggerak di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo. Sekolah tersebut memiliki guru penggerak oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui peran guru penggerak di era teknologi merdeka belajar agar lebih dalam kenyataan yang terjadi di lapangan dan selanjutnya akan dilakukan analisis data lalu ditarik kesimpulan.

3.3 Sumber Data

Data pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (*recorded*), segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumentasi, batu, air, pohon, manusia, dan sebagainya Mahsun (2015:16). Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh, (Arikunto,2010:172) sumber data adalah proses pembelajaran di sekolah melalui wawancara terhadap guru penggerak di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo.

3.3.1 Data Primer

Data primier adalah data utama yang dapat diperoleh melalui wawancara langsung ditempat penelitian dan lokasi penelitiannya adalah di SDN 3 Dompu dan SDN 3 Pajo, dan melakukan observasi dan wawancara dengan responden yang berkaitan dengan penelitian ini.

25

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah tidak diperoleh secara langsung ke pihak responden atau bisa diwakilkan ke pihak lain. Data sekunder berupa lampiran-lampiran, hasil survey, jurnal dan buku.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu.

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Sigit & Amirullah (2016:37) merupakan pencatatan pola perilaku seorang, objek-objek kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Dalam hal ini penelitian berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktivitas yang berkaitan dengan peran guru penggerak di sekolah dasar.

3.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode tanya jawab untuk mengumpulkan data, dan melakukan wawancara langsung kepada responden yang bersangkutan di lokasi penelitian, menurut Narbuko & Achmadi (2013) menyatakan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan tentang peran guru penggerak di sekolah dasar khususnya guru penggerak di SDN 3 Pajo dan SDN 3 Dompu..

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan segala macam data atau ditrasfer bahan-bahan tertulis yang relevan serta mengadakan pencatatan secara tertulis yang relevan. Metode dokumentasi merupakan sebuah tahnik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan mencari dan mereferensi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Arikunto (2013:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam kelas dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup hal ini dikemukakan oleh Rosma (2010:93). Metode ini dilakukan untuk mengambil data sebagai pelengkap data dalam melukan penelitian di SDN 3 Pajo SDN 3 Dompou.

3.5 Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah sebagai alat bantu yang digunakan oleh penliti untuk mengumpulkan suatu informasi secara kualitataif sebagai bahan dan pengolahan data dan objek yang diukur dalam penelitian. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket ke responden di SDN 3 Pajo dan SDN 3 Dompou.

Tabel 3.1 Lembar observasi peran guru penggerak

No.	Peran guru penggerak	Indikator	Realita		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Inovator	Guru menginovasi pembelajaran sesuai dengan pendidikan merdeka belajar.			
		Melibatkan guru lain untuk meningkatkan kompetensi siswa.			
2	Fasilitator	Guru memfasilitasi siswa agar mudah memperoleh pengetahuan.			
		Menciptakan lingkungan yang kondusif yang menantang rasa ingin tahu siswa.			
		Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif,			

		<p>kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.</p>			
3	Motivator	<p>Guru memberikan hadiah atau hukuman.</p>			
		<p>Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi atau karya siswanya.</p>			
		<p>Memberikan tugas-tugas kepada siswanya.</p>			
		<p>Mengadakan kompetensi belajar yang sehat di antara mereka.</p>			
4	Pemacu belajar	<p>Membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara</p>			

		optimal.			
		Memperhatikan peserta didik secara individual.			
		Menjadi pembantu Ketika diperlukan			
		Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain.			
5	Inspirator	Membangkitkan semangat belajar siswa untuk maju.			
		Membantu siswa untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui.			
		Mengobarkan semangat berprestasi di sekolah.			
6	Teladan	Memberikan contoh karakter yang baik.			

		Menanamkan disiplin pada diri sendiri.			
7	Pendorong kreativitas	Menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang.			
		Menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.			
		Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa rasa takut atau malu bagi peserta didik.			

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Informasi yang dibutuhkan	Keterangan
1	Peran guru penggerak SDN 3 Dompu.	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai	

		guru penggerak?	
		2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan guru penggerak di sekolah?	
2	Peran guru penggerak terhadap penerapan merdeka belajar di SDN 3 Dompu.	3. Bagaimana peran guru penggerak dalam membentuk pendidikan merdeka belajar di sekolah?	
		4. Apa saja yang bapak/ibu ketahui mengenai peran	

		guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar?	
3	Kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di SDN 3 Dompu.	5. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam pendidikan merdeka belajar?	
4.	Solusi terhadap kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di SDN 3 Dompu.	6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pendidikan merdeka belajar?	

3.6 Metode Analisis Data

Menurut sugiyono (2015:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahammi oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Milles & Huberman (1992:90) tahapan analisis data dibagi menjadi empat, yaitu diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

3.6.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya(Sugiono, 2008:247). Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catat-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyeksi kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun (Milles & Hubberman, 1992:16). Pada penelitian ini, reduksi data dimaksud sebagai proses pengumpulan data yang di analisis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dianalisa, dikelompokan dan mencatat setiap informasi penting yang relevan

3.6.3 Penyajian Data

Setelah data reduksi, Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun

yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles & Hubberman, 1992:18).

3.6.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola pola, penjelasan alur, sebab-akibat atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiono, 2008:253).

3.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji validasi instrument terdiri dari dua yaitu diantaranya sebagai berikut:

3.7.1 Validasi Data

Validitas adalah untuk mengetahui tingkat ke validan suatu instrument dan daftar pertanyaan. Validitas dalam penelitian di tinjau dari dua segi yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi merupakan validitas yang di tentukan oleh derajat resepsentativitas dan validitas butir yang disusun dan telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur.

3.7.2 Reabilitas Data

Merupakan suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrument tersebut sudah baik dan bersifat

reabilitas. Reabilitas merujuk pada ketepatan instrument dalam menilai hal yang diinginkan dan akan memberikan hasil yang relatif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SD Negeri 3 Dompus, dan SD Negeri 3 Pajo, Kabupaten Dompus dengan subjek penelitian 2 guru penggerak yaitu Ninda Ekawati dan Nurjana. Guru penggerak Ninda Ekawati saat ini mengajar sebagai guru di SD Negeri 3 Dompus dan guru penggerak Nurjana saat ini menduduki jabatan sebagai kepala sekolah SD Negeri 3 Pajo. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama masa penelitian dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara. Pada tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara dalam bentuk foto dan rekaman suara yang berkaitan dengan proses kegiatan guru penggerak di sekolah dengan tujuan untuk menguatkan data wawancara dan observasi.

4.1.1 Deskripsi Hasil Observasi Guru Penggerak SDN 3 Dompus dan SDN 3 Pajo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Dompus pada tanggal 16 Januari dan SDN 3 Pajo pada tanggal 9 Januari. Terdapat berbagai temuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu guru penggerak sebagai inovator, dimana guru penggerak menginovasi pembelajaran sesuai dengan pendidikan merdeka belajar hal ini dilakukan untuk mengetahui jati diri yang ada di dalam diri peserta didik, selain itu dalam menginovasi guru penggerak juga melibatkan guru-guru lain untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, hal ini dilakukan agar seluruh

peserta didik mendapatkan merdeka belajar secara merata, artinya bukan hanya kelas yang diampu oleh guru penggerak yang mendapat kemerdekaan dalam belajar.

Sebagai fasilitator dimana guru memfasilitasi peserta didik agar mudah memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran seperti menghias kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan nyaman dan selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu suasana kelas yang kondusif juga dirasa dapat menantang rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik merasa penasaran akan hal hal baru yang akan diajarkan.

Menjadi fasilitator juga diharapkan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, kreatif, bahkan yang sulit sekalipun hal ini dilakukan agar guru penggerak sebagai fasilitator dapat menjadikan itu semua sebagai acuan dalam pembelajaran selanjutnya.

Selain menjadi fasilitator guru juga dapat menjadi innovator di mana kegiatan pembelajaran guru memberikan hadiah atau hukuman ringan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi guru juga melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi atau karya dari peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengajarkan peserta didik agar tidak cepat puas dengan hasil yang dicapainya agar peserta didik mau belajar lebih giat lagi.

Pemberian tugas kepada peserta didik juga dilakukan dalam upaya mengetahui kemampuan setiap peserta didik, selain pemberian tugas guru

penggerak juga sering kali mengadakan kompetensi belajar secara sehat hal ini bertujuan untuk memmacu rasa semangat belajar peserta didik.

Guru penggerak sebagai pemacu belajar untuk membantu perkembangan potensi yang ada didalam diri peserta didik dengan mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Guru penggerak juga memperhatikan peserta didik secara individual, hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam menjadi pemacu dalam belajar, guru penggerak juga bisa menjadi pembantu ketika diperlukan seperti ketika peserta didik merasa kesulitan, selain itu guru penggerak juga mengajarkan dan mebiasakan peserta didik untuk sering melakukan silaturahmi dengan orang lain yang bertujuan untuk menambah percaya diri peserta didik terhadap orang lain.

Guru penggerak sebagai inspirator dimana guru dapat membangkitkan semangat belajar pesera didik untuk terus maju dan membantu peserta didik untuk mempelajari susuatu yang belum diketahui seperti mengenalkan hal hal baru selain itu guru penggerak juga mengajarkan untuk selalu bersemangat berprestasi disekolah agar peserta didik yang ada dapat bersaing dengan dengan sekolah-sekolah lain.

Guru penggerak sebagai teladan dengan memberikan contoh karakter yang baik dan menanamkan disiplin pada diri sendiri. Guru sebagai contoh peserta

didik guru harus mampu menguasai berbagai aspek sehingga kita seorang guru mampu maka peserta didik juga akan mampu.

Selain itu guru penggerak juga sebagai pendorong kreatifitas dimana guru mampu menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukann oleh guru lain, menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik hal ini dilakukan berdasarkan pengalaman sehingga guru dapat bergerak dan tergerak dalam melayani peserta didik

Selain itu gur penggerak juga dirasa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa rasa takut dan malu sehingga rasa percaya diri peserta didik akan semakin meningkan seiring berjalannya waktu dan pembelajaran akan semakin mudah diserap oleh peserta didik

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

4.1.2.1 Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Guru Penggerak SDN 3 Dompu

Konsepsi guru penggerak tentang pelaksanaan dari pogram merdeka belajar di era teknologi mencakup pelaksanaan pendidikan guru penggerak, peran guru penggerak terhadap penerapan merdeka belajar, kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar dan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru penggerak..

Guru penggerak SDN 3 Dompu mengungkapkan bahwa pelasaan guru penggerak sangat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dimana dalam perannya guru penggerak mampu membantu pesera didik dalam menemukan jati diri yang ada di dalam dirinya.

“ibu Ninda Eawati mengungkapkan bahwa seringkali apa yang menjadi keinginan guru penggerak belum tentu bersinergi dengan kepala sekolah karena kepala sekolah tidak berasal dari guru penggerak”

“Ninda Ekawati ngatakan bahwa nilai-nilai pendidikan guru penggerak di SDN 3 Dompu lebih ke arah kegiatan pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarka kemauan belajar siswa bukan kemauan belajar guru”

Dalam menerapkan merdeka belajar di SDN 3 Dompu dibutuhkan Peran guru penggerak, dimana dalam penerapan merdeka belajar guru penggerak seringkali melibatkan siswa dalam berbagai hal terutama di era merdeka be;ajar selain itu guru penggerak dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginan dan minat peserta didik.

Guru penggerak seringkali membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa dimana guru penggerak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat mengenai pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif

Selain itu Ninda Ekawati selaku guru penggerak yang berada di SDN 3 Dompu memiliki berbagai macam strategi seperti menghias kelas sehingga ketika pembelajaran berlangsung peerta didik akan merasa betah saat berada di dalam kelas dan saat pembelajaran berlangsung.

“ Ninda Ekawati mengatakan bahwa kegiatan menghias kelas sangatlah efektif selain untuk membuat peserta didik merasa nyaman, peserta didik juga

akan merasa senang karena karya yang mereka buat akan selalu dipajang didalam kelas”

Selain itu Ninda Ekawati juga seringkali melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gaya belajar yang diterapkan selama ini berdasarkan kemauan guru dan peserta didik berjalan dengan efektif atau tidak. Jika pembelajaran dirasa efektif akan terus dilanjutkan namun jika tidak efektif maka proses pembelajaran akan diganti dengan melakukan evaluasi Bersama dengan peserta didik lagi.

Ninda Ekawati mengatakan terdapat berbagai macam masalah atau kendala dalam kegiatann guru penggerak di SDN 3 Dompu salah satunya yaitu perbedaan sinergi antara kepala sekolah dengan guru penggerak dimana apa yang menjadi kemauan guru penggerak seringkali berbeda dengan apa yang menjadi kemauan kepala sekolah sehingga kegiatan yang telah dirancang oleh guru penggerak tidak dapat dilaksanakan seccara maksimal.

Selain itu program yang telah dirancang oleh guru penggerak tidak dapat terlaksana karena tidak mendapat dukungan dari sekolah khususnya kepala sekolah. Hal ini bisa terjadi akibat kepala sekolah SDN 3 Dompu bukan berasal dari guru penggerak.

Dari permasalahan tersebut Ninda Ekawati selaku guru penggerak yang berada di SDN 3 Dompu akan tetap terus melakukan upaya dalam menciptakan merdeka belajar seperti melakukan kolaborasi dengan guru guru lain dan tsering berdiskusi dan berkomunikasi dengan guru lain agar mendapatkan masukan dalam merancang pembelajaran untuk menciptakan merdeka belajar di SDN 3 Dompu,

diskusi dan kolaborasi tidak hanya dilakukan secara formal namun juga dilakukan secara non formal seperti saat ngumpul-ngumpul dengan guru guru lain.

“ninda ekawati mengatakan bahwa kolaborasi yang dilakukan dirasa efektif selain itu program pemerintah tentang merdeka belajar juga sangat membantu sehingga program yang disampaikan guru penggerak kepada sekolah 75% dapat diterima karena itu adalah program yang sedang berjalan saat ini”.

Program program yang di inginkan juga dapat terlaksana karena ibu Ninda Ekawati selaku guru penggerak sering melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan sering melakukan kolaborasi dengan guru-guru lain. Selain itu program yang dirancang juga dirasa efektif sehingga bersinergi dengan program pemerintah terkait merdeka belajar disekolah.

4.1.2.2 Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Guru Penggerak SDN 3 Pajo.

Konsepsi guru penggerak tentang program merdeka belajar khususnya di era teknologi merdeka belajar mencakup pelaksanaan pendidikan guru penggerak, peran guru penggerak terhadap penerapan merdeka belajar, kendala yang dihadapi guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar dan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak SDN 3 Pajo, Nurjana mengungkapkan bahwa hadirnya guru penggerak merdeka belajar di era teknologi sangat luarbiasa dimana guru harus tergerak hatinya, kemudian bergerak dan mampu menggerakkan terutama terhadap rakan-rekan guru lainnya.

Pelaksanaan guru penggerak di SDN 3 Pajo difokuskan terhadap kemampuan dan pengalaman guru penggerak dalam mengimplementasi guru guru

lain dimana hadirnya guru penggerak diharapkan mampu membawa perubahan besar di SDN 3 Pajo khususnya kemajuan terhadap para peserta didik.

Selain itu hadirnya guru penggerak membawa banyak sekali nilai nilai pendidikan di SDN 3 Pajo dimana guru penggerak dapat lebih memahami peserta didik dalam belajar seperti pembelajaran dilakukan berdasarkan keinginan setiap siswa hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda beda.

“Nurjana mengatakan hakikat pendidikan yang di inginkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa guru itu sebagai penuntun, khususnya pengembangan potensi siswa seuai dengan kodrat alam dan kodrat jamannya. Kita guru mampu melakukan itu otomatis seorang guru mampu memberikan kemerdekaan peserta didik dalam belajar, dengan pembelajaran berdiferensiasi saja mampu memberikan kemerdekaan kepada peserta didik. Misalnya peserta didik yang fisual akan diajarkan secara fisual sedangkan peserta didik yang kinestetik akan di ajarkan secara kinestetik, dengan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran emosional yang di dapatkan di guru penggerak guru mampu memberikan pembelajaran yang merdeka dan memberlakukan peserta didik secara merdeka”

Peran guru penggerak di SDN 3 Pajo sangat dibutuhkan di mana tidak semua guru mempelajari tentang guru penggerak, misalnya terkait karakter peserta didik yang berbeda beda dimana guru-guru lain memberlakukan semua peserta didik sama padahal tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama. Sehingga hadirnya guru penggerak dapat membantu guru guru lain untuk memahami karakter peserta didik sehingga mampu mendapatkan merdeka belajar.

Dalam menjalankan perannya guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar bukan saja menjadikan peserta didik sebagai objek namun juga harus bisa menjadikan peserta didik sebagai subjek di mana Tindakan yang diambil oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran harus melibatkan siswa.

Penerapan merdeka belajar juga tidak hanya berpatokan pada guru penggerak melainkan dilaksanakan dengan bantuan dari guru-guru lain karena tidak mungkin seorang guru penggerak mampu bekerja sendiri tanpa bantuan dari guru-guru lain, sehingga pembelajaran merdeka belajar dapat terlaksana dengan maksimal atas bantuan dari guru-guru lain.

Selain itu dalam menerapkan merdeka belajar dibutuhkan banyak strategi dalam menciptakannya terutama kepala sekolah berperan khusus dalam menciptakan strategi yang akan dilaksanakan oleh para guru di SDN 3 Pajo sehingga merdeka belajar dapat terlaksana dengan maksimal.

“Nurjana mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menerapkan merdeka belajar, di SDN 3 Pajo selain menjadi guru penggerak saya juga menduduki posisi sebagai kepala sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan saya dapat diterima oleh para guru namun tujuan yang diinginkan juga harus berdasarkan kemauan peserta didik dan para guru bukan semata-mata keinginan saya sendiri”.

Dalam penerapan merdeka belajar di SDN 3 Pajo sering kali dilakukannya evaluasi bersama para guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah dirancang dan dilaksanakan berjalan dengan efektif atau tidak.

Sehingga diperlukannya kegiatan diskusi bersama para guru mengenai kelebihan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan.

Dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar seringkali terdapat kendala khususnya komunikasi dengan orang tua peserta didik terkait pentingnya pendidikan terutama di era teknologi sekarang dimana orang tua hanya tau tentang sekolah tanpa mengetahui arti dibalikinya

“ Nurjana mengungkapkan bahwa orang tua peserta didik SDN 3 Pajo berada di kelas ekonomi menengah kebawah sehingga perhatian terhadap pendidikan kurang dimana peserta didik datang sekolah hanya sekedar ikut belajar tanpa tau pentingnya pendidikan sehingga dalam memerdekakan peserta didik kurang puas dalam pelaksanaannya.

Selain itu kendala juga datang dari segi pemerintah dimana kurangnya respon baik terhadap guru penggerak sehingga guru penggerak tidak dapat mengimbaskan pentingnya menjadi guru penggerak ke guru guru lain baik dilingkup kecamatan atau kabupaten.

“Nurjana mengungkapkan setiap kali kami ke DIKPORA selalu mendapat respon kurang baik terutama terkait anggaran sehingga upaya mengimbaskan yang ingin dilakukan oleh para guru penggerak yang ada di Kabupaten Dompu tidak dapat terlaksana dengan maksimal”

Berdasarkan berbagai macam masalah yang ada terkait guru penggerak yang di alami oleh Nurjana selaku salah satu guru penggerak yang ada di kabupaten dompu, sehingga dilakukannya berbagai upaya dalam meminimalisir masalah yang ada. Masalah yang ada disekolah yaitu terkait kurangnya perhatian

dan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan maka dilakukan berbagai macam upaya seperti sering melakukan kunjungan kerumah orang tua peserta didik untuk melakukan sosialisasi dan mmeberi pemahaman tentang pendidikan khususnya merdeka belajar saat ini.

4.1.2.3 Deskripsi Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa hadirnya guru penggerak disekolah sangat bermanfaat baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru-guru lain disekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa merdeka belajar itu tercipta bukan saja dari guru melainkan dari peserta didik yang menginginkan gaya belajar sesuai dengan kaingin peserta didik masing masing yang kemudian di olah lagi agar sesuai dengan aturan yang ada.

“sebetulnya guru penggerak tidak hanya menciptakan merdeka belajar namun juga mengajarkan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi yang ada sekarang, tujuannya agar peserta didik paham tentang bagaimana cara pemanfaatan teknologi yang ada dengan mengaitkannya dengan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terutama guru penggerak, guru, dan juga orang tua. Hal ini semata demi menciptakan generasi penerus sesuai denga napa yang menjadi tujuan pendidikan Indonesia. Dan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan merdeka belajar dengan cara mengajak guru-guru lain untuk mau berkolaborasi dengan guru penggerak yang ada disekolah karena tidak semua sekolah memiliki guru penggerak”. (Wawancara dengan Kepaa Sekolah/16/01/2023)

Dalam membentuk merdeka belajar hadirnya guru penggerak dirasa sangat membantu khususnya kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan disekolah, dimana berkat bantuan dari guru penggerak kepala sekolah dapat mendapatkan berbagai macam ide baru sehingga apa yang menjadi program kepala sekolah akan bersinergi dengan program pemerintah tentang merdeka belajar.

“ Kepala Sekolah SDN 3 Dompu mengatakan bahwa guru penggerak sangat penting dan dapat membantu kegiatan pembelajaran disekolah , kepala sekolah menemukan berbagai macam hal baru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan penuturan kepala sekolah, dikatakan bahwa guru penggerak mampu membantu setiap peserta didik untuk menemukan jati diri pada peserta didik dan membantu guru disekolah dalam menyampaikan cara belajar yang sesuai dengan karakter dan kemauan siswa berdasarkan jaman sekarang. Menurut saya guru penggerak sangatlah penting karena untuk membuka wawasan peserta didik. Jadi kan kurikulum merdeka belajar ini mengajarkan peserta didik antara lain mandiri dan mampu menemukan jati diri pada dirinya. Mandiri disini artinya peserta didik memiliki kemauan belajar sendiri tanpa harus dipaksa atau di dorong-dorong oleh bapak-ibu guru, peserta didik itu sendiri yang mandiri dalam belajar. Sehingga ketika guru penggerak mampu memberikan fasilitas atau menuruti gaya belajar yang peserta didik inginkan mereka akan dengan mudah menemukan jati dirinya masing masing, dan sejauh ini saya lihat peserta didik semakin bersemangat untuk belajar karena guru tidak hanya mengajarkan peserta didik di dalam kelas namun juga mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas

agar tercipta suasana yang tidak membosankan”.(wawancara kepala sekolah/09/01/2023)

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pandangan kepala sekolah terhadap peran guru penggerak dalam menciptakan merdeka belajar tidak sebatas pada praktik yang dilakukan guru penggerak namun juga akan tetapi mencakup penjabaran tentang aktifitas guru penggerak yang sangat bermanfaat. Selain itu kepala sekolah juga juga mengungkapkan keterkaitan guru penggerak dengan merdeka belajar di era teknologi sekarang. Setelah hadirnya guru penggerak dan mulai diterapkannya merdeka belajar di sekolah sudah tentu membawa dampak seperti yang disampaikan ibu kepala sekolah berikut:

“dampak dari hadirnya guru penggerak dan diterapkannya merdeka belajar di sekolah dapat membawa perubahan yang baik bagi peserta didik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan suasana kelas yang penuh dengan berbagai macam hiasan yang dibuat peserta didik itu sendiri untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman. Saya juga sebagai kepala sekolah juga mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru penggerak namun sebelumnya harus saya pertimbangkan juga manfaatnya bagi peserta didik.” (Wawancara dengan Kepala sekolah SDN 3 Dompu).

Selain itu guru penggerak juga membantu peserta didik dalam memahami penggunaan teknologi. Dimana teknologi yang sudah ada seperti gadget bukan saja digunakan untuk bermain melainkan dapat digunakan untuk membantu

peserta didik agar dapat semakin kreatif dan inovatif terutama dalam pembelajaran di sekolah.

Hadirnya guru penggerak tidaklah mulus seperti yang kita ketahui bersama namun juga terdapat berbagai macam kendala dalam kegiatannya di SDN 3 Dompu dimana guru penggerak tidak dapat melaksanakan semua program karena terkendala dengan anggaran sekolah selain itu aktifitas guru guru lain yang tidak dapat membagi waktu sehingga guru penggerak tidak dapat mengimbaskan pengalamannya dengan guru lain secara maksimal.

Namun dalam upaya meminimalisir kendala guru penggerak kepala sekolah melakukan berbagai macam upaya seperti merealisasikan berbagai macam inovasi yang dicanangkan guru penggerak namun dengan mengutamakan inovasi yang minim akan anggaran sehingga apa yang menjadi inovasi guru penggerak tidak semata-mata hanya menjadi inovasi namun juga dapat terlaksana di lingkungan sekolah. Kemudian dalam upaya mengimbaskan pengalaman guru penggerak terhadap guru lain kepala sekolah seringkali memberikan waktu kepada guru-guru penggerak untuk melakukan kolaborasi dengan guru lain agar terciptanya peserta didik yang unggul.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa hadirnya guru penggerak di era teknologi merdeka belajar berdampak baik, baik bagi peserta didik maupun lingkungan sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mampu menghias kelas dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan apa yang telah di uraikan, menunjukkan bahwa antusiasme seluruh warga sekolah diperlukan agar program merdeka belajar dapat terlaksana sehingga berda,pak positif bagi peserta didik. Mereka dapat membesiakan diri belajar tanpa harus dipaksa lagi oleh guru dan lebih banyak lagi dampak positif bagi peserta didi disekolah. Selain itu ide dari seluruh warga sekolah sangat mendorong terwujudnya suanaasan sekolah yang merdeka.

4.2 Pembahasan

Sebagai mana telah kita ketahui sebelumnya, bahwa telash ditemukan data sesuai dengan peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di interperinsikan secara terperinci. Ada pun fokus pembahasan pada pnelitian ini ada tiga yang perama peran guru penggerak di era teknologi merdeka belajar. Yang kedua masalah yang di hadapi guru penggerak dalam menerapkan merdeka belajar di era teknologi. Yang ketiga solusi yang di ambil guru penggerak dalam menyelesaikan masalah merdeka belajar di era tenologi di sekolah dasar.

4.2.1 Peran Guru Penggerak Di Era Teknologi Merdeka Belajar Di SD

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti mendapat beberapa data temuan yang dapat menggambarkan peran guru penggerak di era teknologi merdeka belajar yang dilakukan di SD Negri 3 Dompu dan SD Ngeri 3 pajo terlihat dari hasil observasi dan wawancara adapun data yang didapat sebagai berikut.

4.2.1.1 Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kedua guru penggerak ini memiliki rancangan yang berbeda dimana guru penggerak yang berada di SD Negeri 3 Dompu lebih sulit dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru penggerak karena seringkali mengalami perbedaan pendapat dengan kepala sekolah berbeda dengan guru penggerak SD Negeri 3 Pajo yang lebih mudah dalam melakukan pelaksanaan program guru penggerak karena guru penggerak yang berada di sekolah ini menduduki jabatan sebagai kepala sekolah namun mereka memiliki kesamaan dimana sebelum melaksanakan proses pembelajaran mereka sama-sama melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang bersifat edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam proses pembelajaran ini guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang mana antara guru dan peserta didik terjalin interaksi yang menunjang yang membuat hasil belajar dari peserta didik dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak :

1) Perencanaan Pembelajaran Guru Penggerak

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya rencana pembelajaran dimana dalam tujuan merdeka belajar peserta didik bukan lagi menjadi objek namun menjadi subjek, selain itu banyak kesepakatan belajar yang dibuat dengan melibatkan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan bersama dan peserta didik bisa merasakan arti dari merdeka belajar.

Selain itu guru penggerak juga melakukan kolaborasi dengan guru guru lain berdasarkan pengalamannya baik secara formal maupun non formal.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran dimana adanya interaksi guru dan peserta didik dilingkungan belajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 9 Januari 2023 di SD Negeri 3 Pajo dan pada 16 Januari 2023 di SD Negeri 3 Dompu di dalam pelaksanaan pembelajaran guru penggerak melakukan kegiatan pembelajaran yang berpihak terhadap peserta didik, melakukan pembelajaran difersi dan mampu mengola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial yang dapat menunjang pembelajaran.

Guru penggerak sangat sadar bahwa setiap peserta didik pasti mempunyai bakat, minat, karakter, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

“guru dapat menjadi pemimpin dalam pembelajaran dan mampu membawa perubahan bagi peserta didik untuk mencapai merdeka belajar selain itu mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik...”,(Hasil wawancara guru penggerak SD Negeri 3 Dompu)

“ banyak guru yang bisa belajar melalau internet namun tidak mengalami langsung seperti guru penggerak, banyak guru yang meberlakukan peserta didik dengan sama tanpa menyadari bahwa potensi setiap peserta didik berbeda dan menjadikan peserta didik hanya sebagai objek namun sebenarnya peserta didik

juga bisa menjadi subjek...”.(Hasil wawancara guru guru penggerak SD Negri 3 Pajo,09/01/2023)

3) Evaluasi Pembelajaran

berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada taap ini, guru penggerak mengevaluasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru penggerak untuk mengevaluasi terkait hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pokok baasan juga akan dapat langsung mendeteksi peserta didik mana yang masih mengalami kesulitan. Evaluasi juga dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan preses pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui hasil dan kemajuan belajar peserta didik.

4.2.2 Masalah Yang Di Hadapi Guru Penggerak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua sekolah berbeda guru penggerak juga mengalami perbedaan masalah yaitu : Ninda Ekawati sering kali berbeda pendapat dengan kepala sekolah, apa yang menjadi keinginan guru penggerak belum tentu bersinergi dengan kepala sekolah dan guru lain.

Sedangkan Nurjana mengatakan bahwa lingkungan sekolah dimana kondisi sekolah ia mengajar berada di tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dimana peserta didik kebanyakan hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa mengetahui tujuan pasti pembelajaran selain itu di bidang pemerintahan juga

kurangnya dukungan terhadap guru penggerak terutama mengenai anggaran sehingga guru penggerak kurang puas dalam menciptakan merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sumber masalah dari merdeka belajar di era teknologi bukan hanya datang dari peserta didik melainkan datang juga dari pemerintah, lingkungan sekolah dan juga orang tua peserta didik, selain itu masalah juga timbul karena kurangnya komunikasi atau sosialisasi terkait guru penggerak dan merdeka belajar serta dukungan dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah.

Guru penggerak mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi terkait guru penggerak di era teknologi merdeka belajar dikarenakan tidak adanya anggaran dari dinas terkait sehingga guru penggerak harus berupaya keras dalam upaya melakukan sosialisasi ke tiap-tiap gugus maupun daerah.

4.2.3 Solusi Guru Penggerak

Berdasarkan hasil wawancara di kedua sekolah guru penggerak memiliki solusi dalam menghadapi masalah dimana didalam kurangnya dukungan dari pemerintah maupun dukungan dari lingkungan sekolah secara langsung guru penggerak seringkali melakukan kolaborasi baik secara formal maupun non formal dengan guru lain. Selain itu guru penggerak juga seringkali bergerak sendiri dalam mensosialisasikan pentingnya menjadi guru penggerak kepada guru guru lain baik di lingkungan sekolahnya sendiri maupun dilingkungan kecamatan dan kabupaten.

Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik agar tujuan dari merdeka belajar dan apa yang menjadi tujuan bersama akan tercapai, selain itu kerja sama dan kolaborasi dalam menciptakan merdeka belajar sangat dibutuhkan, bukan hanya pendapat peserta didik yang dibutuhkan melainkan pendapat dan kemampuan guru juga dibutuhkan dalam menciptakan merdeka belajar karena percuma saja jika peserta didik memberikan pendapat namun guru tidak dapat menerimanya.

Guru penggerak juga selalu melakukan evaluasi diri terutama terhadap keinginan peserta didik dimana dalam diri peserta didik dimana sebelumnya guru memberlakukan peserta didik itu sama sedangkan potensi yang ada di dalam peserta didik berbeda. Guru penggerak juga harus bisa menuntun pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat jaman, ketika guru mampu melaksanakan itu secara langsung guru telah memberikan kemerdekaan dalam belajar selain itu guru penggerak mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah membawa peserta didik mendapatkan kemerdekaan dalam belajar. Peserta didik yang fisual akan diajarkan secara fisual dan peserta didik yang kinestetik akan diajarkan secara kinestetik.

Selain itu dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap guru penggerak mengharuskan guru penggerak harus lebih bersabar, terus berusaha, dan melakukan kolaborasi meskipun tidak bisa dilakukan secara formal guru penggerak dapat mengimbaskan pengalamannya secara nonformal dengan seluruh komunitas sekolah terutama dukungan kepala sekolah

Selama ini guru sekolah dasar mengatakan bahwa kelas hanya semata-mata menjadi sumber belajar namun setelah adanya guru penggerak peserta didik di ajak untuk belajar diluar kelas dan menemukan berbagai macam hal baru diluar kelas karena sumber belajar bukan hanya ada di dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan merdeka belajar akan segera terwujud.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada temuan dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru penggerak Di era Teknoogi Merdeka Belajar Sekolah Dasar” maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Analisis Peran Guru Penggerak di Era Teknologi Merdeka Belajar di sekolah dasar diterapkan sejak adanya guru penggerak di sekolah dasar dan peraturan menteri pendidikan tentang merdeka belajar, dimana peserta didik di ajarkan sesuai dengan kemampuan belajarnya masing masing

Selain itu dalam mencapai tujuan merdeka belajar, terdapat bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru penggerak untuk menciptakan merdeka belajar di sekolah dasar yang diawali dengan tahap persiapan dimana guru penggerak menyiapkan rangkaian rancangan pembelajaran, kemudian menata ruang kelas semenarik mungkin karena ruang kelas adalah rumah bagi peserta didik. Selain itu guru penggerak dipercayai mampu menciptakan merdeka belajar dengan melakukan kolaborasi dengan guru lain serta melibatkan orang tua peserta didik dalam memahami kondisi dan kemampuan peserta didik dan mampu memahami tahapan-tahapan aspek kurikulum merdeka belajar.

Selain itu terdapat tahapan pengembangan dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gaya belajar yang mereka sukai, dengan demikian guru dapat mengetahui tentang kepribadian setiap peserta didik

sehingga guru bisa menentukan variasi yang sesuai dalam pembelajaran. Sehingga peserta cenderung akan lebih semangat karena adanya hal-hal baru yang dikenalkan oleh guru.

Pembelajaran sesekali dilakukan diluar kelas, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak cepat merasa bosan di dalam kelas dan juga mengajak seluruh warga sekolah saling bekerjasama dan mendukung terkait program merdeka belajar di era teknologi.

Dalam penerapannya terdapat faktor pendukung peran guru penggerak di era teknologi merdeka belajar di sekloah dasar di mana di antaraya yaitu kemauan guru lain dalam berkolaborasi, tersedianya ruang kelas yang menarik, serta atusiasme warga sekolah terhadap tujuan dalam menciptakan merdeka be;ajar.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat peran guru penggerak di era teknologi merdeka belajar disekolah dasar dimana kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, kurangnya perhatian pemerintah terhadap guru penggerak kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan, serta kondisi pesrta didik yang berada dilingkungan ekonomi menengah kebawah sehingga memungkinkan terciptanya rasa kurang peduli terhadap pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan, pembinaan terhadap peserta didik lebih dimaksimalkan, karena tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan upaya guru penggerak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik akan terlaksana dengan maksimal
2. Bagi guru penggerak perlunya koordinasi lebih baik lagi dengan semua pihak sekolah, seperti, kepala sekolah, sesama guru, maupun siswa. Sehingga tujuan dari merdeka belajar dapat tercapai.
3. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran peserta didik akan lebih maksimal. Selain itu, bagi sesama guru perlunya memahami tentang guru penggerak dan kurikulum merdeka belajar. Sehingga merdeka belajar di era teknologi dapat dilaksanakan bersama tidak hanya mengandalkan guru penggerak.
4. Bagi orang tua perlunya kesadaran lagi tentang pentingnya pendidikan, agar peserta didik tidak hanya datang ke sekolah, selain itu orang tua diharapkan dapat meningkatkan intensitas bimbingan belajar kepada anaknya dan mengawasi pergaulan anak agar anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar di rumah.

5. Bagi pemerintah dihimbau untuk lebih memerhatikan dan membantu guru penggerak untuk mensosialisasikan merdeka belajar di merdeka belajar di era teknologi.



DAFTAR PUSTAKA

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.

Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.

Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.

Astari, S. N. (2021). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV SDN 17 NEGERI KATON* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771-4776.

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.

Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 5(1), 1-16.

Difany, S., dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD Press.

Fisher, A. (2007). *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Abidah. A., Hidayah.HN.,Simamora.RM.,Fehabutar.D.& Mutakinatis.L (2020).
The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the
Philosophy of “MerdekaBelajar”. Studies in Philosophy of Science and Education.
1(1), 38-48

Kemdikbud RI. (2019) “ Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019”

Kemdikbud RI. (2019). “Merdeka Belajar Episode Pertama”.

Kemdikbud RI. (2020)” Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak”.

Kemdikbud RI. (2020)” Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020”.

Media, Kompas. "Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem
Zonasi hingga

Hapus UN". KOMPAS.com. Diakses tanggal 14 April 2021

Pendi, Y. O. (2020, May). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi
professional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In Seminar Nasional
Pendidikan (Vol. 1, No. 1).

Mulyasa,H.E (2020). Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina
inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara.

Irwansah.Rian.2020.”Menakar Konsep Merdeka belajar”. [tps://intens.news/
menakar-konsep-merdeka-belajar/](https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/). Diakses 15 April 2021